

**LESSON STUDY SEBUAH SOLUSI PEMBELAJARAN TUNTAS:  
PENINGKATAN KEMAMPUAN PEDAGOGIK DAN PROFESIONALISME  
GURU DI SD NEGERI HOLTEKAMP DISTRIK MUARA TAMI  
KOTA JAYAPURA**

Sudaryana<sup>1</sup> dan Aisyah Ali<sup>2</sup>

*Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Cenderawasih, Jayapura*

**ABSTRACT**

**Alamat korespondensi:**

<sup>1</sup> Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP,  
Kampus UNCEN Abepura,  
Jl. Raya Sentani Abepura,  
Jayapura Papua. 99358. Email:

<sup>2</sup> Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP,  
Kampus UNCEN Abepura,  
Jl. Raya Sentani Abepura,  
Jayapura Papua. 99358. Email:  
[aisyah57@yahoo.com](mailto:aisyah57@yahoo.com)

One of the vital components in educational system is the teaching and learning activities which is sometimes the so-called also as instructional activities or education interaction activities. Competence Based Curriculum requires the occurrence of mastery learning. Therefore, to each student has right to attain the mastery in the learning. To reach the mastery learning, a teacher is demanded to be competent in pedagogy and professional. In fulfilling these two competencies, it is considered important towards the professional development via the lesson plan. The research question which emerges on this activity namely: "Can Lesson Study improve the teachers professional and pedagogy competencies to achieve the students mastery learning in SD Negeri Holtekamp District Muara Tami Kota Jayapura?". This activity aims at improving the teachers' professional and pedagogy competencies by applying the lesson study to reach the students minimal criteria of mastery of SD Negeri Holtekamp Distrik Muara Tami Kota Jayapura, in the year of 2018. The target of this activity is the head master and teachers in SD Negeri Holtekamp Distrik Muara Tami Kota Jayapura in 2018. This community service carried out using cooperative approach (cooperative learning method), and the interactive collaboration between the facilitator and the participants throughout the study of comprehensive learning. The result of this activity gives the comprehension amid the lesson study as one of the efforts for reaching the students mastery learning. The expectation of this activity should be more developed in which the possible establishment of academic atmosphere condusively for the shake of creating the mutual learning. Thereby, this lesson study potentially hoped to build more and more learning community. For the future, the following teachers personal competency and social competency must have formed fairly.

Manuskrip:

Diterima: 25 Januari 2019

Disetujui: 25 Maret 2019

**Keywords:** *papers, teacher professional development, SMPN Sentani*

## PENDAHULUAN

Peningkatan kompetensi guru merupakan amanat UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Upaya peningkatan guru bukan hanya kegiatan sesaat, tetapi lebih merupakan kegiatan berkelanjutan, yang dilaksanakan sesuai dengan konsep *continuing professional development* (CPD). (Undang-undang Guru dan Dosen, 2006).

Kegiatan belajar mengajar (KBM) atau *teaching and learning activities*, yang juga sering disebut sebagai kegiatan instruksional (*instructional activities*) atau kegiatan interaksi edukatif adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Kegiatan belajar juga merupakan salah satu standar dari 8 (delapan) standar nasional pendidikan. Kotak hitamnya (*black box*) ada di ruang kelas. (Muchtar, 2006) Kualitas kegiatan belajar mengajar yang terjadi di

ruang kelas ini akan ditentukan oleh kualitas sosok guru yang berada di depan papan tulis di ruang kelas tersebut. Oleh karena itu, maka akhirnya kompetensi guru menjadi faktor yang paling menentukan untuk memecahkan masalah kualitas pendidikan.

Masih banyak guru yang masih bersikap tertutup, tidak mau pembelajaran mereka dilihat orang lain, tidak mau menerima kritikan dan saran saat melakukan mengajar, serta masih belum terbukanya dengan ide-ide yang ditawarkan orang lain untuk memperbaiki pembelajaran. Sikap-sikap ini tentunya menghambat kinerja seorang guru terhadap kematangan kompetensi kepribadian, sosial maupun profesionalismenya. Sudah barang tentu dengan mengikuti kegiatan *lesson study*, guru diharapkan mampu merubah sikap-sikap menuju ke arah yang lebih positif.

Salah satu upaya pengembangan kompetensi pedagogic dan profesional dapat dilakukan melalui *Lesson Study* dimana guru dapat menguji keefektifan pengajarannya dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran (Garfield, 2006). Dalam kegiatan ini terdapat proses sistematis dimana guru-guru bekerja secara kolaboratif untuk mengembangkan rencana dan perangkat pembelajaran, melakukan observasi, refleksi dan revisi rencana pembelajaran secara bersiklus dan terus menerus. Menurut Suparlan (2008) *Lesson Study* adalah suatu metode pengembangan profesional guru. Menurut Lewis (2002) ide yang terkandung di dalam *Lesson Study* sebenarnya singkat dan sederhana, yakni jika seorang guru ingin meningkatkan pembelajaran, salah satu cara yang paling jelas adalah melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk merancang, mengamati dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. *Lesson Study* bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengkajian pembelajaran. Pengkajian pembelajaran yang telah dirancang secara kolaboratif atau individual oleh guru/dosen model dimaksudkan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Jika kegiatan *Lesson Study* dilakukan secara berkala dan berkelanjutan maka diharapkan akan dapat meningkatkan keprofesionalan secara bertahap, khususnya yang terkait dengan kompetensi profesional dan pedagogis. Kegiatan *lesson study* dapat berperan pula dalam *sharing experience* diantara guru. Seorang guru yang melaksanakan *lesson study* akan belajar dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya

melalui refleksi dari para observer atau pengamat. Guru dapat memperoleh masukan tentang bagaimana cara mengatasi kelemahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Demikian pula, para pengamat yang terdiri dari guru dan para undangan mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan tersebut. Bila guru yang tampil menunjukkan kinerja yang baik dalam membangun interaksi siswa, maka hal tersebut dapat menjadi acuan bagi guru lainnya. Bila tampilan guru kurang dapat membangun interaksi di dalam kelas, maka ini juga merupakan bahan pertimbangan untuk memikirkan model pembelajaran lain yang lebih interaktif. Kegiatan ini dapat juga dijadikan wahana untuk mengimplementasikan inovasi-inovasi pembelajaran yang semakin berkembang.

Ketuntasan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Holtekamp merupakan salah satu masalah yang perlu diselesaikan. Sekolah Dasar Negeri Holtekamp Distrik Muara Tami Kota Jayapura terletak sekitar 30 km dari kota Jayapura. Sekolah ini mempunyai 6 rombongan belajar dengan 6 guru PNS 2 guru honorer dan 2 orang staf administrasi. Permasalahan yang sering terjadi pada kegiatan pembelajaran adalah ketuntasan yang seringkali tidak tercapai sehingga seringkali pembelajaran dilakukan secara berulang atau pembelajaran dilakukannya oleh guru pengganti dari kelas lain. Hal ini menimbulkan masalah lain yaitu guru pengganti akan meninggalkan kelas asuhannya sementara.

*Lesson Study* diharapkan dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran tuntas karena melalui *Lesson Study* memungkinkan terbentuknya atmosfer akademik yang kondusif bagi terciptanya *mutual learning* (saling belajar), tidak perlu lagi adanya guru pengganti dalam mencapai ketuntasan. *Lesson Study* diharapkan membantu guru untuk mengobservasi dan mengkritisi pembelajarannya sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai.

## METODE PELAKSANAAN

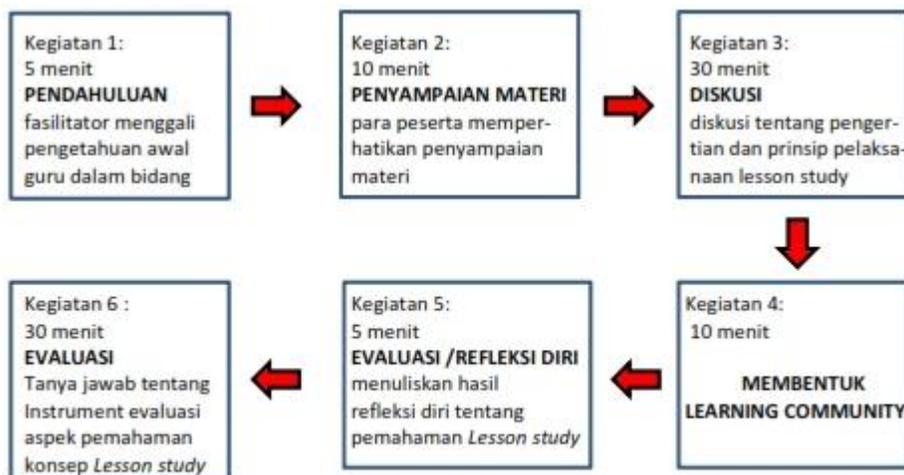
Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Agustus 2018, Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Holtekamp Kecamatan Muara Tami Kota Jayapura, Jumlah Peserta Kegiatan Peserta kegiatan terdiri dari Kepala sekolah/Guru dan staf tata Usaha yang seluruhnya berjumlah 8 orang yang terdiri dari Kepala

Sekolah, 5 orang guru kelas, dan 2 orang staf administrasi.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pengenalan Lesson Study dan contoh pelaksanaannya. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, dan modelling. Seperti yang dijelaskan pada Gambar 1.

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta kegiatan
2. Ketercapaian tujuan kegiatan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berlangsung pada hari Sabtu tanggal 11 Agustus 2018 pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00. Serangkaian kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, persiapan kegiatan sampai pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif dengan tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan sesuai alur kegiatan secara bertahap dilaksanakan tanpa kendala apapun, dimulai dari kegiatan pendahuluan, diskusi, sampai dengan pemodelan berjalan dengan baik menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan pemodelan pelaksanaan Lesson Study. Dari hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan tampak bahwa guru memang belum mengetahui tentang *lesson study* baik konsep maupun implementasinya.

Hasil diskusi, refleksi dan evaluasi dengan para guru dan pada kegiatan ini memberikan pengetahuan tentang Lesson Study dan pentingnya dilaksanakan di sekolah.

Penguasaan materi kegiatan oleh peserta yang diukur dengan pencapaian indikator kegiatan. Jumlah guru yang mengikuti kegiatan sebanyak 6 orang dari 8 orang guru kelas atau 75%, sementara 2 guru lainnya sedang mengikuti kegiatan di Dinas Pendidikan Kota Jayapura. Jumlah ini dianggap sudah mencapai target yang diharapkan.

Ketercapaian tujuan kegiatan terutama berkaitan pada pemahaman konsep sudah cukup baik. Namun demikian implementasi kegiatan ini masih perlu pelatihan yang sifatnya terus menerus. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Waluyo (2009) bahwa sebagai sebuah inovasi, lesson study tidak serta merta mudah diterapkan, apa lagi langsung siap pakai (*running well*), namun harus mengikuti tahap fisis dari nol derajat hingga seratus delapan puluh derajat, oleh karenanya lesson study kerap kali dijuluki sebagai bentuk CPD (*Continuing Professional Development*), dan menjunjung azas perbaikan terus menerus (*Continues Improvement*).

Perlu tindak lanjut kegiatan untuk menambah pengetahuan dan memberikan pengalaman berkaitan dengan implementasi pelaksanaan *Lesson Study* di Sekolah sendiri maupun dalam lingkup Gugus yang terhimpun dalam KKG (Kelompok Kerja Guru).

Ketercapaian target materi terbatas pada pemahaman konsep dan hakekat *Lesson Study*. Praktek pembuatan persiapan pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar dan perangkat pendukungnya serta implementasi pelaksanaannya perlu dilakukan pada kegiatan lain.

Setelah kegiatan ini diharapkan terjadinya perubahan terutama dalam upaya meningkatkan ketuntasan belajar pada siswa dan perbaikan proses pembelajaran. Perubahan yang diharapkan tersebut adalah: (1) perubahan dalam pemantapan dasar akademik pembelajaran, akibat dari jalinan antara guru dengan dosen-dosen dari universitas; (2) perubahan dalam struktur pembelajaran, ditunjukkan dengan digunakannya eksperimen atau aktivitas fisik/kerja, dan diskusi; (3) perubahan reaksi siswa selama dalam proses pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh (Saito, 2005) dan Liliyasi (2008) menjelaskan bahwa *Lesson Study* telah meningkatkan kemampuan guru menyusun model pembelajaran dan keakuratan pengelolaan waktu untuk pengajaran. Selain *Lesson Study* juga meningkatkan keterbukaan dan dalam mengobservasi dan mengkritisi pembelajaran.

Keunggulan dari *Lesson Study* diharapkan membawa manfaat di antaranya:

1. Guru menjadi termotivasi dan bangkit untuk membuat inovasi dalam pembelajarannya sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Motivasi guru ini tumbuh karena adanya kerjasama yang positif, akademis, sinergis, dan kolaboratif di antara guru dalam kelompok KKG sekolah;
2. Adanya persiapan pembelajaran yang lebih baik dari guru kelas, baik persiapan mental, administrasi, dan penguasaan materi pelajaran;
3. Guru kelas menjadi terdorong untuk belajar lebih banyak dalam hal materi, pemilihan strategi dan penggunaan model pembelajaran yang tepat demi kesuksesan pembelajarannya.

Hasil refleksi menunjukkan tingginya minat guru dan kepala sekolah untuk melakukan tindak lanjut kegiatan berupa *open class* yang direncanakan akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru pada tahun 2019, dengan harapan menemukan

hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. *Lesson Study* menguatkan peningkatan pembelajaran dengan 3 cara:

1. Pengetahuan Guru:
  - Pengetahuan tentang materi ajar
  - Pengetahuan tentang pengajaran
  - Kemampuan untuk mengobservasi murid
  - Hubungan antara praktik pembelajaran harian dengan tujuan jangka panjang
2. Komitmen-Komunitas Guru:
  - Motivasi untuk meningkat/maju
  - Hubungan kekolaborasi yang dapat saling membantu
  - Rasa akuntabilitas untuk penilaian masyarakat
3. Sumber-Sumber Pembelajaran:
  - Rencana pembelajaran yang menyatakan dan mempromosikan kemampuan berpikir siswa
  - Alat-alat yang mendukung pembelajaran kesejawatan selama *lesson study*.

Hal ini secara nyata diharapkan menghasilkan dampak sosiologis yang sangat positif. Kolegialitas antarpendidik dapat terbina dengan baik, tidak ada pendidik yang merasa lebih tinggi atau lebih rendah. Mereka juga dapat berbagi pengalaman dan saling belajar. Dengan demikian, melalui serangkaian kegiatan dalam rangka *Lesson Study* ini diharapkan akan terbentuk atmosfer akademik yang kondusif bagi terciptanya *mutual learning* (saling belajar). Pada prinsipnya, semua orang yang terlibat dalam *Lesson Study* harus memperoleh *lesson learned*. Dengan demikian *Lesson Study* sangat diharapkan potensial untuk membangun *learning community*.

## KESIMPULAN

Dari kegiatan evaluasi, refleksi dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dianggap berhasil sesuai rencana kegiatan, yang terlihat dari pencapaian:

1. Keberhasilan target jumlah peserta kegiatan (mencakup kepala sekolah dan semua guru kelas)
2. Ketercapaian tujuan kegiatan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

4. Pemahaman peserta dalam penguasaan materi.



Gambar 1. Suasana kegiatan pengabdian

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Cenderawasih (UNCEN) yang memfasilitasi penulis untuk mendapatkan bantuan dana pengabdian pada masyarakat. Guru Sekolah Dasar di SD Negeri Holtekamp Distrik Muara Tami Kota Jayapura yang telah membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Garfield, J. 2006. *Exploring the Impact of Lesson study on Developing Effective Statistics Curriculum*, (Online), ([www.stat.auckland.ac.nz/~iase/publications/11/](http://www.stat.auckland.ac.nz/~iase/publications/11/)- Garfield.doc, diakses 19 Juni 2006
- Lewis, C.C. 2002. *Lesson study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia: Research For better School .Inc.
- Muchtar Abdul Karim, 2006. *Apa, Mengapa, dan Bagaimana Lesson Study*, Makalah disampaikan dalam pelatihan Lesson Study bagi Guru Berprestasi dan Pengurus MGMP Se-Indonesia Timur, di Malang dan Bali 29 Nov – 15 Des 2006

Saito, E., 2005. *Changing Lessons, Changing Learning: Case Study of Piloting Activities under IMSTEP*. Prosiding Seminar Nasional MIPA dan Pembelajarannya & Exchange Experience of IMSTEP. Malang, 5-6 September

Liliasari. 2009. Lesson Study Berbasis ICT. Tersedia pada [http://dl.comlabs.itb.ac.id/wiki/index.php/Lesson\\_Study\\_Berbasis\\_ict](http://dl.comlabs.itb.ac.id/wiki/index.php/Lesson_Study_Berbasis_ict). Akses 30 Agustus 2009.

Undang-Undang No.14 Tahun 2005. 2006. Undang-Undang Guru dan Dosen. Semarang CV

Walujo, D. A. 2009. Ubah Perilaku Menuju Ranah "Lesson Study". <http://kafeguru.blogspot.com/2009/03/ubah-perilaku-menuju-ranah-lesson-study.html>. Akses 30 Agustus 2009.